

**PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI PROGRAM
BEASISWA PRESTASI DAARUT TAUHIID PEDULI
CABANG YOGYAKARTA
DI GUNUNGGKIDUL**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd.)

Disusun Oleh:

Rika Kartina Apriani
Nim. 14410019

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rika Kartina Apriani
NIM : 14410019
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 5 Februari 2020

Yang menyatakan,



Rika Kartina Apriani
NIM. 14410019



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : RIKA KARTINA APRIANI
NIM : 14410019
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PROGRAM BEASISWA PRESTATIF
DAARUT TAUHIDI PEDULI CABANG YOGYAKARTA
DALAM MEMBENTUK KARAKTER BAIK DAN KUAT
BAGI PESERTA BEASISWA PRESTATIF DI
GUNUNGKIDUL

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 5 Februari 2020

Pembimbing

Drs. Nur Munajat, M.Si

NIP.: 19680110 199903 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-231/Un.02/DT/PP.05.3/2/2020

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI PROGRAM BEASISWA PRESTASI
DAARUT TAUHID PEDULI CABANG YOGYAKARTA DI GUNUNGGKIDUL

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Rika Kartina Apriani

NIM : 14410019

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis tanggal 13 Februari 2020

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 19680110 199903 1 002

Penguji I

Dr. Eva Latipah, M.Si.
NIP. 19780508 200604 2 032

Penguji II

Sri Puranami, S.Psi., MA.
NIP. 19730119 199903 2 001

Yogyakarta, 28 FEB 2020

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arif, M.Ag.
NIP. 19661111 199203 1 002

MOTTO

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا وَيَرْزُقْهُ مِنْ
حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ

Artinya: “Siapa saja yang bertakwa kepada Allah niscaya Dia memberinya jalan ke luar. Dan memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangka” (Q.S. Ath-Thalaq: 2-3)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, Edisi tahun 2002, (Jakarta: Darus Sunah, 2012), hal. 558.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada Almamater
tercinta :

**Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ،
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat selesai. Sholawat serta salam selalu terucap kepada Nabi Muhammad SAW beserta seluruh keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang setia. Skripsi yang berjudul “ Pengembangan Karakter Melalui Program Beasiswa Prestasi Daarut Tauhiid Peduli Cabang Yogyakarta di Gunungkidul” ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D., selaku Rektor UIN SunanKalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-staf nya, yang telah membantu peneliti dalam menjalani studi Strata Satu Pendidikan Agama Islam.

3. Bapak Karwadi selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan masukan dan nasehat kepada peneliti selama menjalani studi program Strata Satu Pendidikan Agama Islam.
4. Ibu Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan masukan dan nasehat kepada peneliti selama menjalani studi program Strata Satu Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Drs. Nur Munajat, M. Si selaku Dosen Pembimbing Akademik serta Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah memberikan bimbingan, arahan dan masukan-masukan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap Dosen Pendidikan Agama Islam, Staf, dan Karyawan TU Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang telah memberikan ilmu, pengalaman, pengetahuan, dan pelayanannya kepada peneliti selama masa perkuliahan.
7. Bapak R.M. Novianto, Bapak Amrih, Mas Hendry, Bapak Suban, Bapak Yuli sebagai staf di Lembaga Daarut Tauhiid Peduli Yogyakarta yang mewadahi pelaksanaan penelitian ini, khususnya Beasiswa Prestasi

Gunungkidul yang telah berkenan menjadi tempat penelitian skripsi ini.

8. Ustadz Sangaji dan Ustadz Suwanto yang telah membimbing penulis dalam penyusunan skripsi.
9. Bapak Kismanta dan Ibu Kismi, selaku orangtua penulis, yang telah mencurahkan kasih sayangnya, senantiasa memberikan dukungan moral spiritual maupun materi dengan tulus.
10. Mbak Suprapti, Mbak Sri Yuni, Mas Vuldianto, saudara-saudara penulis yang senantiasa memberikan dukungan moral spiritual maupun materi. Doa dan dukungan mereka adalah yang paling utama.
11. Bapak Musriadi Abd Rahman selaku suami penulis yang telah memberikan dukungan moral spiritual dan materi. Muhammad Sabilul Rahman selaku anak yang menjadikan motivasi selalu.
12. Keluarga Besar Daarut Tauhiid Peduli Yogyakarta yang telah memberikan banyak pengalaman berharga.
13. Teman-teman angkatan 2014 Jurusan Pendidikan Agama Islam atas dukungan dan persahabatan selama ini, Sundari, Loppies, Rohmah, yang selalu menyemangati.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun senantiasa penulis harapkan.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis khususnya dan para pembaca serta masyarakat pada umumnya. Penyusun berharap semoga kebaikan-kebaikan yang telah diberikan oleh berbagai pihak diatas memperoleh balasan yang terbaik dari Allah Swt, aamiin.

Yogyakarta, 05 Februari 2020

Penyusun

Rika Kartina Apriani

NIM. 14410019

ABSTRAK

Rika Kartina Apriani, Pembentukan Karakter melalui Program Beasiswa Prestasi Daarut Tauhiid Peduli Cabang Yogyakarta di Gunungkidul. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Latar belakang penelitian ini adalah mengenai pergaulan dan pengaruh perkembangan teknologi informasi yang tidak bisa terkontrol baik dari orang tua, sekolah maupun pembina, sehingga amalan *yaumiyyah*nya lebih baik sebelum mengenal teknologi, terutama *Handphone*. Apalagi peserta yang tidak tinggal di pondok pesantren/panti asuhan, Lembaga Daarut Tauhiid berupaya membantu dalam mengembangkan pembinaan karakter melalui Program Beasiswa Prestasi, sehingga bisa menjadi sebuah program beasiswa model baru yang inovatif, tidak sekedar membantu meringankan biaya sekolah, tapi sekaligus mampu mengupayakan peserta mendapatkan pembinaan karakter. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Pembentukan Karakter melalui Program Beasiswa Prestasi Daarut Tauhiid Peduli Cabang Yogyakarta di Gunungkidul. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan Pembentukan Karakter melalui Program Beasiswa Prestasi Daarut Tauhiid Peduli Cabang Yogyakarta di Gunungkidul.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar lembaga Daarut Tauhid Peduli cabang Yogyakarta khususnya Program Beasiswa Prestasi. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah Kepala Lembaga Daarut Tauhiid cabang Yogyakarta, Staf Pengembangan Program, Pembina Program dan Peserta Program. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan melakukan triangulasi data. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, menyajikan data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Pembentukan Karakter melalui Program Beasiswa Prestasi Daarut Tauhiid Peduli Cabang Yogyakarta yang dilaksanakan di Gunungkidul yaitu dengan kegiatan pembinaan dan membentuk karakter dengan strategi pengetahuan moral, perasaan moral dan perilaku moral. (2) Keberhasilan Pembentukan Karakter di Gunungkidul ditunjukkan melalui karakter pada peserta yaitu peserta menunjukkan sikap ikhlas, jujur, *tawadhu*, disiplin, berani, dan tangguh. (3) Faktor pendukung adalah pemberian bantuan biaya pendidikan, pembina, tempat pembinaan yang strategis, buku materi, buku panduan dan *upgrading/evaluasi* pada pembina. Adapun faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu dan tempat serta kurangnya pengawasan pada peserta.

Kata kunci : *Pembentukan Karakter, Program Beasiswa Prestasi.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	xi
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xiii
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Landasan Teori	15
F. Metode Penelitian	32
G. Sistematika Pembahasan	42
BAB II GAMBARAN UMUM LEMBAGA DAARUT TAUHIID PEDULI CABANG YOGYAKARTA	44
A. Sejarah Berdiri.....	44
B. Letak Geografis	48
C. Motto, Visi dan Misi.....	49
D. Arti logo.....	49
E. Sarana dan prasarana	50
F. Struktur Kepengurusan	51

G. Kondisi Pembina, Peserta Beasiswa Prestasi	53
H. Program-Program Pendistribusian Zakat	56
I. Kantor Pusat dan Kantor Cabang	61
BAB III PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI PROGRAM BEASISWA PRESTASI	66
A. Pembentukan Karakter melalui Program Beasiswa Prestasi di Gunungkidul	66
B. Tingkat keberhasilan Pembentukan Karakter melalui Program Beasiswa Prestasi Daarut Tauhiid Peduli Cabang Yogyakarta di Gunungkidul	90
C. Faktor pendukung dan penghambat Pembentukan Karakter melalui Program Beasiswa Prestasi di Gunungkidul	100
BAB IV : PENUTUP.....	106
A. Kesimpulan.....	106
B. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN-LAMPIRAN	113

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Sarana dan Prasarana	50
Tabel II	: Peserta Beasiswa Prestasi di Ponjong	54
Tabel III	: Peserta Beasiswa Prestasi di Karangmojo	55
Tabel IV	: Peserta Beasiswa Prestasi di Wonosari.....	55
Tabel V	: Standar Operasional Prosedur Pembinaan	76
Tabel VI	: Rekap Lembar Muhasabah	89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data.....	115
Lampiran II	: Catatan Lapangan Penelitian	120
Lampiran III	: Bukti Seminar Proposal	149
Lampiran IV	: Surat Penunjukan Pembimbing	150
Lampiran V	: Kartu Bimbingan Skripsi	151
Lampiran VI	: Fotokopi Sertifikat Magang II	152
Lampiran VII	: Fotokopi Sertifikat Magang III.....	153
Lampiran VIII:	Fotokopi Sertifikat KKN	154
Lampiran IX	: Fotokopi Sertifikat TOEFL	155
Lampiran X	: Fotokopi Sertifikat IKLA	156
Lampiran XI	: Fotokopi Sertifikat ICT	157
Lampiran XII	: Fotokopi Sertifikat SOSPEM	158
Lampiran XIII:	Fotokopi Sertifikat OPAK.....	159
Lampiran XIV:	Daftar Riwayat Hidup Penulis	160

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini banyak sekali masalah yang terjadi dan berbagai macam jenisnya. Masalah pendidikan, masalah perekonomian, masalah politik, dan lain sebagainya. Masalah ini tidak hanya dialami oleh orang dewasa, namun remaja dan anak-anak juga mengalaminya. Begitupula masalah kepribadian dan karakter diri manusia yang terjadi saat ini merupakan suatu hal yang kompleks, yang masih terus dicari jalan keluarnya untuk dilakukan perbaikan karakter individu manusia agar dalam kehidupan bersosial tidak terjadi masalah-masalah yang dapat merugikan semua pihak. Oleh karena itu, islam mengajarkan untuk menjadi muslim yang berkarakter dan berakhlak mulia. Berikut ini hadits yang mendorong manusia untuk memiliki karakter/akhlak:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “*Sesungguhnya aku (Muhammad) hanyalah diutus untuk menyempurnakan akhlak*” (H.R. Ahmad no. 8952)¹

¹ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlaq cet.2*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hal. 206.

Berkaitan dengan pembentukan karakter/akhhlak ini, maka dibutuhkan pembina untuk membina karakter/akhhlak supaya seseorang berbuat baik dan mencegah segala macam bentuk perbuatan kemungkarannya. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Ali Imran 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: *“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.”*²

Daarut Tauhiid Peduli (DT Peduli) merupakan sebuah lembaga amil zakat nasional dan lembaga nirlaba yang bergerak di bidang penghimpunan (*fundraising*) dan pendayagunaan dana zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf (ZISWA). Lembaga zakat ini didirikan 16 Juni 1999 oleh KH Abdullah Gymnastiar sebagai bagian dari Yayasan Daarut Tauhiid dengan tekad menjadi LAZ yang amanah, profesional, dan jujur berlandaskan pada Ukhuwah Islamiyah.³ Berbagai program diinisiasi oleh DT Peduli, diantaranya Program Beasiswa Prestasi.

² Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rodakarya Offset, 2008), hal. 172.

³ <https://dtpeduli.org/profil-lembaga> diakses pada hari Senin 23 Desember 2019 pada pukul 11.02 WIB.

Program Beasiswa Prestasi merupakan sebuah program beasiswa yang diberikan kepada pelajar duafa yang berprestasi di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Sejarahanya berawal dari seorang donatur yang memiliki keinginan untuk mengembangkan program pendidikan/beasiswa di Daarut Tauhiid Peduli Cabang Yogyakarta untuk pelajar seperti yang ada di Daarut Tauhiid Peduli Bandung. Program ini dimulai pada tahun 2007 di Yogyakarta.⁴

Adapun tujuan utama dari Program Beasiswa Prestasi adalah membantu biaya pendidikan peserta dan membina/membentuk peserta yang memiliki karakter serta beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Adapun Karakter Baik, yaitu karakter yang memiliki ciri-ciri ikhlas, jujur dan *tawadhu'*. Sementara Karakter Kuat yang dimaksudkan adalah disiplin, berani dan tangguh. Karakter-karakter ini dibutuhkan bagi seorang muslim sehingga dapat menjadi muslim yang secara jasmani maupun rohani, mental maupun intelektual.

Pembina merupakan relawan/penerima beasiswa mandiri yang secara mental dan pikiran siap untuk mendampingi dan membina peserta menuju keberhasilan

⁴ Hasil wawancara dengan Bapak R.M Novianto selaku Ketua Lembaga Daarut Tauhiid Peduli Yogyakarta, pada tanggal 15 Januari 2019 pukul 12.30 WIB.

yang diharapkan.⁵. Pembina tersebut memposisikan diri setara dengan peserta. Apabila diperlukan, Pembina dapat berperan sebagai nara sumber yang mengarahkan diskusi.

Adapun indikator keberhasilan yang dapat diharapkan dari Program Beasiswa Prestasi adalah meringankan biaya pendidikan oleh peserta sekaligus adanya perubahan perilaku peserta dalam kehidupan sehari-hari sebagai ciri-ciri siswa yang berprestasi, berakhlak mulia, dan memiliki kecakapan hidup. Oleh karena itu, Program Beasiswa Prestasi ini dapat dikatakan berbeda dengan program beasiswa pada umumnya.

Lembaga pemberi beasiswa pada umumnya biasanya tidak berurusan dengan upaya memberikan pembinaan, terutama pembinaan karakter. Kemudian, pada Program Beasiswa Prestasi Daarut Tauhiid Peduli Yogyakarta dilakukan pembinaan karakter pada peserta, dikarenakan jika lembaga pesantren/panti asuhan/sekolah/keluarga jika ditambah dengan pembinaan yang dilakukan pada Program Beasiswa Prestasi diharapkan Peserta Beasiswa Prestasi semakin menjadi pribadi yang sesuai dengan budaya yang diajarkan di Daarut Tauhiid Peduli. Adapun masalah yang dialami peserta, yaitu peserta yang dipondok

⁵ Hasil wawancara dengan Bapak R.M Novianto selaku Ketua Lembaga Daarut Tauhiid Peduli Yogyakarta, pada tanggal 15 Januari 2019 pukul 12.30 WIB.

pesantren/panti asuhan/rumah mengaku karakternya, kedisiplinan, keberanian, dan akhlak mulia yang lain masih kurang.⁶

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Amrih, terutama peserta yang tidak tinggal dipondok/panti asuhan terjerumus dalam pergaulan dan pengaruh perkembangan teknologi informasi yang tidak bisa terkontrol baik dari orang tua, sekolah maupun pembina, sehingga amalan *yaumiyyahnya* lebih baik sebelum mengenal teknologi, terutama *Handphone*.⁷ Sehingga Lembaga Daarut Tauhiid berupaya membantu dalam mengembangkan pembinaan karakter kepada peserta.

Program Beasiswa Prestasi berikut ini muncul sebagai jawaban dari berbagai tantangan yang dihadapi. Dengan harapan, bisa menjadi sebuah program beasiswa model baru yang inovatif, tidak sekedar membantu meringankan biaya sekolah, tapi sekaligus mampu mengupayakan peserta program mendapatkan tambahan kekayaan pengalaman, penerapan nilai-nilai kemandirian, *entrepreneurship* dan pengalaman menempa kedewasaan yang sangat diperlukan untuk meraih

⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Suban selaku Pembina Program Beasiswa Prestasi di Daarul Qur'an Wonosari Gunungkidul, pada tanggal 13 Januari 2019 pukul 10.00 WIB.

⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Amrih Widodo selaku Pembina Program Beasiswa Prestasi di Karangmojo Gunungkidul, pada tanggal 6 Januari 2019 pukul 09.00 WIB.

kesuksesan hidup. Maka dalam hal ini Program Beasiswa Prestasi kemudian mengembangkan kegiatan pembinaan karakter sesuai dengan budaya yang diajarkan di Daarut Tauhiid Peduli, yang mencakup pembinaan akidah/akhlak, ibadah, Al-qur'an serta sosial keagamaan yang ditujukan untuk merespon berbagai persoalan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Pada akhirnya pembinaan karakter bagi siswa yang berprestasi tetapi kurang mampu dari segi ekonomi jika diberikan secara intensif dan kontinu seperti yang dilakukan pada Program Beasiswa Prestasi dirasa sangat strategis dalam merespon berbagai persoalan terkait akses pendidikan dan pembinaan karakter. Seperti Program Beasiswa Prestasi yang dilaksanakan di Gunungkidul, meskipun wilayah tempat diadakannya Beasiswa Prestasi ini cukup jauh dari pusat pemerintahan Yogyakarta, akan tetapi berbagai programnya berjalan dengan lancar dan mendapat dukungan masyarakat. Adapun Peserta Program Beasiswa Prestasi di Gunungkidul sekarang berjumlah 29 peserta berada di 3 wilayah di Gunungkidul

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak R.M Novianto selaku Ketua Lembaga Daarut Tauhiid Peduli Yogyakarta, pada tanggal 15 Januari 2019 pukul 12.30 WIB.

yaitu Daarul Qur'an Wonosari 9 peserta, Karangmojo 10 peserta, dan Ponjong 10 peserta.⁹

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pembentukan Karakter Melalui Program Beasiswa Prestasi Daarut Tauhiid Peduli Cabang Yogyakarta di Gunungkidul”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari rumusan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pembentukan Karakter melalui Program Beasiswa Prestasi Daarut Tauhiid Peduli Cabang Yogyakarta di Gunungkidul?
2. Bagaimana tingkat keberhasilan Pembentukan Karakter melalui Program Beasiswa Prestasi Daarut Tauhiid Peduli Cabang Yogyakarta di Gunungkidul?
3. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat Pembinaan Karakter melalui Program Beasiswa Prestasi Daarut Tauhiid Peduli Cabang Yogyakarta di Gunungkidul?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

⁹ Hasil wawancara dengan Mas Hendry Rizqi Kurniawan selaku pengembang program beasiswa Prestasi , pada tanggal 15 Januari 2019 pukul 13.00 WIB.

- a. Untuk mengetahui Pembentukan Karakter melalui Program Beasiswa Prestasi Daarut Tauhiid Peduli Cabang Yogyakarta di Gunungkidul.
 - b. Untuk mengetahui keberhasilan Pembentukan Karakter melalui Program Beasiswa Prestasi Daarut Tauhiid Peduli Cabang Yogyakarta di Gunungkidul.
 - c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Pembentukan Karakter melalui Program Beasiswa Prestasi Daarut Tauhiid Peduli Cabang Yogyakarta di Gunungkidul.
2. Kegunaan Penelitian
- a. Kegunaan Teoretis
 - 1) Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi perkembangan ilmu pendidikan pada umumnya dan Pendidikan Agama Islam, terkhusus yang berkaitan dengan Pembentukan karakter.
 - 2) Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangsih pemikiran dalam bentuk karya tulis sebagai data untuk penelitian berikutnya.
 - b. Kegunaan Praktis
 - 1) Bagi Siswa tingkat SMP dan SMA/U/K, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi

pengetahuan dan pedoman dalam pembentukan karakter

- 2) Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu wawasan pengetahuan bagi Guru mengenai perannya dalam membentuk karakter kepada siswa.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan tentang Pembinaan karakter melalui Program Beasiswa yang memungkinkan untuk menjadi salah satu sumber kajian bagi kalangan mahasiswa dan masyarakat umum.

D. Kajian Pustaka

Untuk memperkuat rancangan penelitian ini, peneliti meninjau beberapa penelitian terdahulu yang sejenis. Kajian pustaka ini digunakan untuk menghindari adanya pengulangan dan sekaligus membatasi ranah penelitian yang sedang diteliti. Peneliti menemukan beberapa referensi skripsi yang memiliki relevansi terhadap penelitian yang peneliti kaji diantaranya :

1. Berdasarkan skripsi yang ditulis oleh Yunita Nindya Susanti, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016 dengan judul: *Pembentukan karakter*

*religius siswa dalam pembelajaran PAI kelas X di SMA Negeri 4 Yogyakarta (perspektif Neurosains).*¹⁰

Penelitian ini membahas pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Yogyakarta dari sudut pandang *Neurosains* yang menekankan pada pembentukan karakter religius. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dengan mengambil latar di SMA Negeri 4 Yogyakarta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Proses pembentukan karakter religius siswa dalam pembelajaran PAI perspektif ilmu *neuorsains*: bahwa siswa kelas XC mempunyai otak normal dan otak sehat namun belum maksimal dalam menggunakannya hanya condong pada salah satu yaitu kepada emosional, atau spiritual, atau rasional dan belum menyentuh aspek keseluruhan secara bersama-sama. Hasil pembentukan karakter religius jika ditelusuri dengan mengintegrasikan teori Thomas Lickona dan *neuorsains*: 1. *Moral Knowing* : pola pembelajaran PAI yang dilaksanakan masih doktrinal pedagogis dan kurang sesuai dengan cara kerja otak yang rasional empiris. Dan belum menyentuh area korteks prefrontal siswa. Implikasinya, pengetahuan hanya dihafalkan,

¹⁰ Yunita Nindya Susanti, Pembentukan karakter religius siswa dalam pembelajaran PAI kelas X di SMA Negeri 4 Yogyakarta (perspektif Neurosains), *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016.

bukan diamalkan. 2. *Moral loving*: siswa senantiasa mengawali dan mengakhiri proses pembelajaran dengan berdoa. menurut neurosains telah membuktikan bahwa otak dalam keadaan berdoa maka otak sedang berfikir tentang Tuhan, sehingga sirkuit spiritual akan aktif. 3. *Moral Doing*: pembiasaan tadarus pagi, menurut *neurosains*, membiasakan peserta didik untuk mengaji akan merangsang Impuls-impuls positif dalam *neokortek* dan tersimpan di sistem otak, Sehingga akan masuk dalam otak bawah sadar siswa. Berbagai Stimulasi edukatif untuk membentuk karakter religius siswa dalam pembelajaran yaitu dengan *story telling*, *story drawing*, *stroy reading*, bermain peran/ *sosiodrama*, *quranic story science* dan *prophetic story science*.

2. Berdasarkan skripsi yang ditulis oleh Ela Barti, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015 dengan judul: “*Konsep pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam ala Surau di Minangkabau*”.¹¹ Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, (library research) dengan pendekatan sosiologis-

¹¹ Ela Barti, Konsep Pendidikan Karakter dalam pendidikan agama Islam ala Surau di Minangkabau, *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015.

historis. Data diperoleh dari literatur kepustakaan, dokumentasi dan wawancara dengan pelaku sejarah pendidikan surau di Minangkabau. Kemudian peneliti menganalisis data tersebut secara deduktif dan induktif. Hasil penelitian menunjukkan Pendidikan Agama Islam yang berjalan di surau mengandung nilai-nilai dasar pendidikan karakter yang sesuai dengan konsep pendidikan karakter di Indonesia.

3. Berdasarkan skripsi yang ditulis oleh Muhammad Nur Huda, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016 dengan judul “ *Pendidikan Agama Islam dan pendidikan kebangsaan dalam membentuk karakter nasionalisme santri di Pondok Pesantren Darul Ulum wal Hikam (PP. DAWAM) Kader Bangsa Yogyakarta* ”.¹²

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengambilan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Proses analisis data menggunakan analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan

¹² Muhammad Nur Huda, “ *Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Kebangsaan dalam Membentuk Karakter Nasionalisme Peserta di Pondok Pesantren Darul Ulum wal Hikam(PP.DAWAM) Kader Bangsa Yogyakarta* ”, *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016.

kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan (1) pendidikan agama Islam dan pendidikan kebangsaan mengacu kepada kurikulum yang disusun dan dirancang sendiri oleh para pengurus pondok pesantren DAWAM (2) pendidikan agama islam dan pendidikan kebangsaan rencana pembelajarannya adalah kegiatan pendahuluan, inti dan penutup, metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi dan penugasan (3) Korelasi pendidikan agama Islam dan pendidikan kebangsaan jika dilihat dari tujuannya, kedua materi ini mempunyai orientasi penekanan pada aspek pembinaan dan pengembangan kepribadian santri di PP DAWAM. (4) Penanaman karakter nasionalisme diperoleh dari pembelajaran didalam kelas dan pembelajaran diluar kelas (praktek langsung di masyarakat dengan bentuk organisasi, JPMI, PRS dan BANKOR PBN) dengan menanamkan nilai religius, nilai kerjasama, nilai harga menghargai, nilai rela berkorban, nilai persatuan dan kesatuan dan nilai bangga menjadi bangsa Indonesia (5) faktor pendukung: fasilitas atau media pembelajaran disediakan dengan gratis, ustadz-ustadz yang

berkompeten dalam bidangnya dan tutor atau pemateri pendidikan kebangsaan adalah tokoh-tokoh nasional, faktor penghambat: santri kesulitan memahami bahasa dalam kitab dengan menggunakan bahasa Jawa dan waktu untuk pelaksanaan kegiatan pesantren cukup terbatas (6) capaian pendidikan agama Islam dan pendidikan kebangsaan: Santri di pondok Pesantren Daarul Ulum Wal Hikarn tidak hanya pandai dalam beragama tetapi mereka juga cakap dalam berbangsa bisa dilihat dari kehidupan sehari-hari santri di PP DAWAM yaitu mampu mencerminkan sikap religius, rela berkorban, persatuan dan kesatuan, harga menghargai, kerja sama, bangga menjadi bangsa Indonesia.

Berdasarkan telaah penelusuran terhadap penelitian-penelitian tersebut, ada persamaan pada jenis penelitiannya yaitu penelitian kualitatif. Secara substantif dan perbedaan tempat penelitian juga menunjukkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Sehingga diharapkan penelitian ini mampu mengembangkan dan memperkaya pengetahuan dari hasil penelitian sebelumnya serta dapat menjadi referensi pada penelitian selanjutnya.

E. Landasan Teori

1. Pembentukan Karakter

a. Pengertian Pembentukan Karakter

Pembentukan berasal dari kata “bentuk” yang mendapat awalan pe dan akhiran –an yang mempunyai arti proses, cara, dan perbuatan membentuk(wujud/tampak).¹³

Secara etimologi kata karakter berasal dari bahasa Latin, yaitu “*kharakter*,” “*kharasein*,” dan “*kharax*,” yang bermakna “*tools for marketing*,” “*to engrave*,” dan “*pointed stake*.” Dalam bahasa Yunani karakter memiliki arti “*to mark* (menandai),” yaitu menandai tindakan atau tingkah laku seseorang.¹⁴ Dalam Bahasa Inggris *character* dan dalam Bahasa Indonesia lazim digunakan dengan istilah karakter.¹⁵ Karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.¹⁶

¹³ Ibid., hal. 179.

¹⁴ Agus wibowo, *Pendidikan Karakter berbasis sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 11.

¹⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 21.

¹⁶ Tim penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 389.

Secara terminologis Thomas Lickona mendefinisikan ke dalam kata Inggris *character*, sebagai “*a reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way*”. Adapun, karakter mulia mencakup (*good character*) mencakup pengetahuan tentang kebaikan (*moral knowing*) yang menimbulkan komitmen terhadap kebaikan (*moral feeling*), dan pada akhirnya benar-benar (*morall behaviors*) serta keterampilan.¹⁷ Lebih lanjut Battistich (2000), menegaskan bahwa karakter merupakan realisasi dari perkembangan positif seseorang sebagai pribadi baik secara intelektual, sosial, emosional, maupun etis (karakter). Lebih lanjut berpendapat bahwa *character is personality evaluated and personality is character devaluated*. Artinya, watak adalah kepribadian dinilai dan kepribadian adalah watak yang dinilai.¹⁸

Referensi lain mengartikan karakter sebagai nilai-nilai universal perilaku dari manusia yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan, baik itu yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri,

¹⁷ Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia: Pengantar Studi Konsep-Konsep Dasar Etika dalam Islam*. (Yogyakarta: Debut Wahana Press-FISE UNY, 2011), hal. 470.

¹⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 10.

sesama manusia, maupun dengan lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, budaya, dan adat istiadat (Suyadi, 2013: 5-6).¹⁹

Selanjutnya, karakter juga dapat dimaknai sebagai disiplin yang berakar dan juga berkembang, *both a rooted and developing discipline* (Berkowitz dan Bier, 2007; Berkowitz dan Hoppe, 2009). Meskipun tidak ada definisi konseptual, karakter dapat digambarkan secara luas sebagai proses berbasis sekolah untuk mempromosikan pembangunan pribadi (*personal development*) lewat nilai moral (*moral values*), pengembangan kebajikan (*virtue*), serta agensi moral (*moral agency*). Pendidikan karakter dapat berperan penting di dalam pembangunan identitas anak-anak dan remaja dan dapat menjadi intervensi khusus (*distinctive intervention*) untuk pendidikan pemuda dan sosialisasi.

Berdasarkan definisi tersebut, pembentukan karakter merupakan suatu proses, cara dan perbuatan yang dilakukan untuk membina

¹⁹ Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), Hal. 5-6).

sekaligus membentuk/mewujudkan sesuatu yang diharapkansuatu sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dilakukan seseorang tanpa ada pemikiran lagi karena sudah tertanam dalam pikiran (kebiasaan).

b. Strategi pembentukan karakter

Thomas Lickona mengemukakan bahwa “Memiliki pengetahuan nilai moral itu tidak cukup untuk menjadi manusia yang berkarakter, nilai moral harus disertai dengan adanya karakter yang bermoral”.²⁰ Nilai itu adalah nilai yang membantu orang dapat lebih baik hidup bersama dengan orang lain dan dunianya. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang dilakukan.²¹

Pembentukan karakter menuju akhlak mulia dalam diri setiap manusia ada tiga tahapan strategi yang saling berkaitan, yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral.

²⁰ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan lengkap mendidik siswa menjadi pintar dan baik*, (Bandung : Nusa Media, 2013) hal. 70

²¹ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 70.

Berikut ini adalah strategi pembentukan karakter menurut Thomas Lickona:

1) Pengetahuan Moral/*Moral knowing*

Pengetahuan moral merupakan langkah pertama dalam pendidikan karakter. Dalam tahapan ini tujuan diorientasikan pada penguasaan pengetahuan tentang nilai-nilai, yaitu dengan langkah berikut ini:

a) Kesadaran moral

Kesadaran moral adalah kemampuan untuk membedakan hal baik dan hal buruk.

b) Mengetahui nilai-nilai moral

Pengetahuan terhadap nilai-nilai moral adalah kemampuan untuk memahami nilai moral yang telah disadari. Mengetahui sebuah nilai moral berarti memahami bagaimana menerapkannya dalam berbagai situasi.

c) Pengambilan perspektif

Pengambilan perspektif adalah kemampuan untuk mengambil sudut pandang orang lain, melihat situasi dari sudut pandang orang lain, bagaimana mereka akan berpikir, bereaksi, dan

merasa. Karena tujuan utama dari pendidikan moral seharusnya membantu siswa untuk merasakan dunia dari sudut pandang orang lain, khususnya mereka yang berbeda dengan dirinya.

d) Penalaran moral

Penalaran moral adalah pemahaman atas moralitas. Penalaran moral adalah memahami makna sebagai orang yang bermoral dan mengapa kita harus bermoral.

e) Pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan adalah pelaksanaan atas kesadaran yang berwujud tindakan. Siswa mampu memikirkan langkah yang mungkin akan diambil untuk menghadapi segala persoalan. Apapun keputusan yang diambil akan memiliki konsekuensi.

f) Pengetahuan diri

Pengetahuan diri adalah memahami kesanggupan pada diri sendiri. Memahami diri sendiri merupakan pengetahuan yang paling sulit untuk dikuasai, tetapi penting bagi pengembangan karakter.

2) Perasaan Moral/*Moral Feeling*

Perasaan moral adalah kepekaan terhadap situasi dan kondisi yang sedang berlangsung. Sisi emosional karakter telah begitu terabaikan dalam diskusi-diskusi pendidikan moral padahal sebetulnya sisi emosional ini sangat penting. Sekedar pengetahuan mengenai hal yang benar tidak menjamin seseorang akan bertindak benar. Beberapa aspek moral emosional berikut ini akan memfokuskan perhatian kita, ketika kita berupaya memberi pengajaran tentang karakter yang baik:

a) Hati Nurani

Kemampuan untuk mendahulukan kepentingan dan kebaikan bagi orang lain. Hati nurani memiliki dua sisi yaitu sisi kognitif dan sisi emosional. Sisi kognitif menuntun kita dalam menentukan hal yang benar, sedangkan sisi emosional menjadikan kita merasa berkewajiban untuk melakukan hal yang benar. Banyak orang mengetahui hal yang benar tetapi merasa tidak berkewajiban untuk

melakukan sesuai dengan pengetahuannya tersebut.

b) Penghargaan diri

Penghargaan diri adalah sikap syukur atas diri sendiri maupun orang lain. Penghargaan diri merupakan sikap menghargai diri sendiri maupun diri orang lain. Penghargaan diri yang positif yaitu berdasarkan atas nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, keluhuran budi, serta keyakinan terhadap kapasitas mereka untuk menjadi orang baik.

c) Empati

Empati adalah sikap kasih sayang terhadap yang lain. Empati merupakan kemampuan mengenali, merasakan keadaan yang dialami oleh orang lain. Tugas sebagai pendidikan moral untuk membangun empati yang di generalisasikan, empati yang mampu melihat sampai ke balik perbedaan dan merespon sesama manusia.

d) Mencintai kebaikan

Cinta kebaikan adalah keikhlasan dalam hal apa saja yang dilakukan. Ciri

lain dari bentuk karakter tertinggi adalah ketertarikan murni, yang tidak dibuat-buat pada kebaikan. Orang yang berbudi pekerti bukan hanya membedakan baik dan buruk, tetapi juga belajar mencintai perbuatan baik dan membenci perbuatan buruk.

e) Kontrol diri

Kontrol diri adalah kesabaran atas setiap perbuatan atau tindakan. Begitupula emosi dapat menghanyutkan akal. Itulah mengapa kontrol diri merupakan pekerti moral yang penting. Selain itu, kontrol diri perlu dilakukan untuk mengangker keterlenaan diri.

f) Kerendahan hati

Kerendahan hati adalah sikap *tawadhu'* dan merendahkan diri demi kepentingan yang lebih besar. Kerendahan hati adalah bagian dari pemahaman diri.

3) Tindakan Moral/*Moral Action*

Tindakan moral merupakan hasil dari pengetahuan dan perasaan moral. Untuk memahami sepenuhnya apa yang menggerakkan seseorang sehingga mampu

melakukan tindakan bermoral atau yang menghalanginya, berikut ini tiga aspek karakter lainnya yaitu;

a) Kompetensi

Kompetensi moral adalah kemampuan mengubah pertimbangan dan perasaan moral kedalam tindakan moral yang efektif. Untuk menyelesaikan sebuah konflik secara adil, atau dikala menghadapi kesulitan membutuhkan keterampilan/kompetensi yang tinggi demi menghindari konflik yang lebih luas.

b) Kehendak

Seseorang menjadi baik sering kali menuntut orang memiliki kehendak untuk melakukan tindakan nyata, mobilisasi energi moral untuk melakukan apa yang menurut kita harus dilakukan.

c) Kebiasaan

Kebiasaan merupakan faktor pembentuk perilaku moral. Anak-anak membutuhkan banyak kesempatan untuk

membangun kebiasaan-kebiasaan baik, dan banyak berlatih menjadi orang baik.²²

Pembentukan karakter dilakukan dengan cara memberikan pengetahuan tentang moral, kemudian mengasah perasaan moral, dan diwujudkan melalui tindakan moral yang layaknya akan berguna bagi orang lain dan diri sendiri.

c. Karakter

Adapun dalam membentuk dan mendidik akhlak (karakter), manusia harus mengenali terlebih dahulu jiwanya sendiri, potensi dan karakteristiknya, dan juga daya (*al-quwwah*) yang dimilikinya. Dengan itu, manusia akan dapat mencapai kebahagiaan yang hakiki.

Ibnu Miskawaih juga menjelaskan, bahwa jiwa manusia mempunyai tiga bagian. *Pertama*, proses berpikir (*al-fikr*), melakukan observasi (*al-nadzhar*), dan memberikan pertimbangan (*al-tamyiz*). Bagian *kedua*, terepresentasikan di dalam amarah (*al-ghadlab*) serta keberanian (*al-iqdam*). Bagian *ketiga*, yaitu nafsu (*al-syahwat*). Ketiganya

²² Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter...*, hal. 71-89.

memiliki kelebihan-kelemahan masing-masing, tergantung seseorang menyikapinya, melalui pengaturan, pembiasaan, dan juga pendidikan, yang semuanya disebut daya (*al-quwwah*).²³

Daya (*al-quwwah*) ini menurut Miskawaih diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu *pertama* kebinatangan (*al-quwwah al-bahimiyyah*) atau daya dorongan keinginan (*al-quwwah al-syahwatiyyah*) di mana instrumen daya ini ialah liver (*al-kabid*). *Kedua*, daya kebuasan (*al-quwwah al-sabu'iyah*) atau daya amarah (*al-quwwah al-nathiqiyah*) di mana instrumen pokoknya itu akal (*al-dimagh*).

Manusia cenderung dikuasai *al-quwwah al-bahimiyyah* dan *al-quwwah al-syahwatiyyah*. Namun, apabila kedua daya tersebut diimbangi dengan daya berpikir, maka akan melahirkan sifat-sifat baik, seperti kebijakan (*al-hikmah*), kehormatan (*al-'iffah*), berani (*al-saja'ah*), dan adil (*al--adalah*).

²³ Mustafied, Muhammad, Ali Rohmat, Sauqi Futaqi, Bayu Soetrisno Ali Formen Yudha, Budi Ariyanto, dan Syukron. "Potret Pendidikan karakter Nasional dan Kontribusi Pesantren." *Jurnal Mlangi*, No. 1, April-Juni, 2013: 40-57.

Demikianpun dengan sebaliknya, apabila tidak diimbangi dengan daya pikir, maka yang lahir ialah sifat-sifat buruk antitesa dari karakter yang telah disebutkan (Mustafied, dkk., 2013). Sarana yang dapat dijadikan untuk mengimbangi berbagai daya itu salah satunya dengan pendidikan akhlak (karakter). Salah satu, intitusi lembaga yang konsen dalam pendidikan karakter ialah pesantren.

1) Tiga Ciri Karakter Baik

a) Ikhlas

Ikhlas adalah melakukan amal perbuatan dengan niat semata-mata hanya mengharap ridho Allah SWT tanpa sedikitpun dicampuri keinginan mengharap penilaian orang lain, keuntungan materiil, sanjungan, pujian, kenaikan jabatan, ataupun hal-hal duniawi yang lainnya.

b) Jujur terpercaya

Jujur dalam bahasa arab diistilahkan dengan *Shidqu* yang artinya adalah ucapan yang dapat diterima

kebenarannya, namun secara istilah jujur bisa bermakna lebih dari ucapan, melainkan juga benar dalam perbuatan bahan benar sejak niat. Benar dalam niat, ucapan dan perbuatan untuk tujuan kebaikan dan kebenaran pula sesuai dengan apa yang diridhai Allah SWT.

c) *Tawadhu'*

Tawadhu' adalah sikap rendah hati. Rasulullah Saw bersabda, “tiada berkurang harta karena sedekah, dan Allah tiada menambah pada seseorang yang memaafkan melainkan kemuliaan, dan tiada seseorang yang bertawadhu' kepada Allah melainkan dimuliakan oleh Allah.” (H.R. MUSLIM). *Tawadhu'* atau kerendahan hati akan meninggikan derajat seseorang. Lawan dari *tawadhu'* adalah kesombongan.

2) Tiga Ciri Karakter Kuat

Nabi Muhammad Saw adalah sosok yang kuat, baik secara jasmani maupun rohani, mental maupun intelektual, Sejak belia, Beliau terbiasa hidup berdikari dan bepergian jauh. Dalam salah satu

hadisnya, Rasulullah Saw bersabda, “Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih disukai Allah daripada mukmin yang lemah, dan pada keduanya terdapat kebaikan.” (H.R. Muslim).

Meskipun pada kedua kondisi itu, yaitu kuat dan lemah, ada kebaikan namun Allah SWT lebih mencintai mukmin yang kuat. Baik itu fisiknya, kuat mental, kuat intelektualnya, atau secara finansialnya. Berikut ini tiga ciri karakter kuat:

a) Disiplin

Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya merupakan tanggung jawabnya. Pendisiplinan adalah usaha-usaha untuk menanamkan nilai ataupun pemaksaan agar subjek memiliki kemampuan untuk menaati sebuah peraturan.

Disiplin dalam bekerja, akan melahirkan produktifitas kerja, disiplin dalam belajar, akan melahirkan kecerdasan, disiplin dalam menjaga kesehatan, akan

melahirkan kebugaran. Disiplin dalam berlalu lintas akan melahirkan ketertiban dan keamanan dalam berkendara. Disiplin bersadaqah, melahirkan kekuatan finansial, demikian seterusnya. Tiada prestasi tanpa disiplin.

b) Berani

Berani di dalam Islam adalah berani mengambil keputusan untuk bersikap di jalan Allah SWT ridhai, meskipun orang lain tidak menyukainya. Pemberani adalah dia yang berani mengatakan tidak ketika berhadapan dengan hal-hal yang tidak Allah sukai, dan dia berani mengatakan ya untuk hal-hal yang Allah sukai. Pemberani adalah dia yang berani mengakui kesalahan yang dilakukannya.

c) Tangguh

Tangguh merupakan suatu sikap yang tidak lemah terhadap sesuatu yang terjadi dan menyimpannya. Diantara manusia ada yang bertahan

untuk bisa melewati ujian dengan berupaya tabah, sabar, kuat, dan tangguh menghadapinya. Walaupun sedih dan sakit, namun dia segera mengembalikan ujian itu kepada Allah SWT.

Hanya dengan sikap tangguhlah, maka ada jalan keluar dari setiap ujian atau permasalahan yang ada dalam kehidupan. Tangguh itu ditunjukkan dengan sikap tidak berputus asa dan berprasangka baik kepada Allah SWT.²⁴

Berikut merupakan indikator/ciri karakter yang ditanamkan kepada Peserta Program Beasiswa Prestasi sehingga diharapkan melahirkan pribadi yang berakhlak mulia serta bisa dan tangguh dalam menghadapi ujian dari Allah SWT.

2. Program Beasiswa Prestasi

Program Beasiswa Prestasi merupakan salah satu Program Daarut Tauhiid Peduli cabang Yogyakarta yang mana program ini bekerjasama dalam pemberian dana bantuan pendidikan kepada pelajar duafa

²⁴ Abdullah Gymnastiar, *Membangun Karakter (Baik dan Kuat)*, (Bandung : SMS Tauhiid Publishing, 2013), hal. 23-116.

berpestasi dari tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejurusan (SMK).²⁵ Tujuan utama Program ini yaitu untuk membantu biaya sekolah peserta dan membentuk peserta yang memiliki karakter dengan sepenuhnya beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Pada program ini ada pembinaan bagi penerima beasiswa yang mana sangat menentukan keberhasilan dari pelaksanaan program. Dalam Program Beasiswa Prestasi memiliki program pemberdayaan yaitu Pemberian bantuan biaya sekolah dan Pembentukan Karakter .

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu hal yang penting dalam melakukan penelitian, karena metode penelitian berfungsi sebagai cara atau teknik pengumpulan data informasi terhadap suatu objek penelitian di lapangan. Sehingga diperoleh data sesuai yang dilakukan.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*). Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengumpulan

²⁵ Panduan Umum Pelaksanaan Program Beasiswa Prestasi Yogyakarta, hal. 15.

data yang diperoleh dengan cara terjun langsung ke lapangan, yakni dalam pembinaan Peserta Beasiswa Prestasi Daarut Tauhiid Peduli cabang Yogyakarta .

Penelitian ini bersifat kualitatif, karena penelitian dilakukan pada objek yang alamiah. Objek yang alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.²⁶

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Adapun

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 8.

tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk menjelaskan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat atau populasi daerah tertentu yang ada.²⁷ Peneliti mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai Program Beasiswa Prestasi Daarut Tauhid Peduli cabang Yogyakarta.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini yaitu orang yang dipandang sangat mengetahui aspek-aspek yang akan diteliti. Subjek penelitian dalam penelitian ini antara lain:

- a. Kepala Lembaga Daarut Tauhiid Peduli cabang Yogyakarta yakni pemegang kekuasaan tertinggi yang ada di lembaga, peneliti ingin mengetahui keadaan karyawan-karyawan serta program apa yang dijalankannya.
- b. Staf Bidang Pengembangan, yakni sebagai penanggung jawab pelaksana program, peneliti ingin mengetahui lebih detail

²⁷ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan (Metode dan Paradigma Baru)*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2012), hlm 54.

mengenai pelaksanaan Program Beasiswa Prestasi.

- c. Pembina, yakni penyusun dan pelaksana Program Beasiswa Prestasi. Peneliti ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajarannya dan kendala-kendala yang dihadapinya.
- d. Peserta Beasiswa Prestasi yang ada di Gunungkidul dengan kriteria telah mendapatkan beasiswa selama 2 periode yang berada di Kecamatan Ponjong, Kecamatan Karangmojo, dan Kecamatan Wonosari. Peneliti ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajarannya, kelebihan dan kendala program.

Berdasarkan daftar subyek penelitian di atas, jumlah keseluruhan subyek penelitian sebanyak 14 orang. Dengan rincian satu Ketua Lembaga, satu staf bidang pengembangan, 4 pembina, dan 9 Peserta Beasiswa Prestasi.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan

penginderaan.²⁸ Observasi adalah suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk satu tujuan tertentu.²⁹

Observasi yang dilakukan adalah observasi terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.³⁰ Observasi dilakukan di Kantor Daarut Tauhiid Peduli cabang Yogyakarta dan di Gunungkidul tempat dimana Program Beasiswa Prestasi dilaksanakan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna pada topik tertentu.³¹ Wawancara dilakukan untuk dapat mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan responden yang

²⁸ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 115.

²⁹ Haris Herdiyansyah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hal. 131.

³⁰ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan...*, hal. 58.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 316.

lebih mendalam. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara tidak terstruktur serta bersifat terbuka. Wawancara terbuka dilakukan sehingga subyek penelitian atau informan dapat mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai dan mereka juga dapat mengetahui maksud dari wawancara tersebut. Wawancara tidak terstruktur memiliki bentuk pertanyaan yang sangat terbuka, sehingga jawaban yang diberikan dari subyek atau terwawancara dapat sangat luas dan bervariasi.³² Metode ini digunakan untuk mendapatkan data kualitatif dari subyek penelitian mengenai Program Beasiswa Prestasi dalam membentuk Karakter .

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara untuk memperoleh data dengan menggunakan penyelidikan terhadap buku, dokumen, majalah, peraturan-peraturan dan sebagainya.³³ Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk mencari informasi dari

³² Haris Herdiyansyah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hal. 124.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*..., hlm. 316.

dokumen-dokumen yang ada, misalnya informasi tentang gambaran umum Lembaga Daarut Tauhiid Peduli cabang Yogyakarta, rekapitulasi jumlah peserta, jadwal kegiatan pembinaan, sarana prasarana, tempat ibadah.

5. Metode Analisis Data

Analisis data berarti mengatur secara sistematis bahan hasil wawancara dan observasi, menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan yang baru. Dalam analisis, data diolah, diorganisir dan dipecahkan dalam unit yang lebih kecil.³⁴ Oleh karena itu peneliti menggunakan beberapa tahapan untuk mempermudah dalam pelaksanaan analisis data, diantaranya sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk

³⁴ J.R. Raco, *Metode Penelitian kualitatif*, dalam Skripsi Siska Yuliani, *Efektifitas Metode KIBAR dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (Studi Kasus Di Sd Muhammadiyah Condongcatur, Sleman)*, hal. 34.

melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.³⁵ Data yang didapat dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara diambil data yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian, kemudian diolah dengan cara dirangkum secara fokus dan jelas.

b. Data Display (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.³⁶ Penyajian data ini dalam bentuk teks yang bersifat naratif berupa petikan wawancara, tabel, dan gambar. Hal ini dilakukan untuk mempermudah

³⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*,...hal. 92.

³⁶ *Ibid*,...hal. 95.

mengetahui apa yang terjadi dan untuk menarik kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan bisa berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.³⁷ Dalam hal ini, kesimpulan menyebutkan poin-poin jawaban rumusan masalah penelitian ini berkaitan dengan Pembentukan Karakter .

6. Uji Keabsahan Data

Dalam uji keabsahan data menggunakan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik

³⁷ Ibid...., hal. 99.

pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi yang mana peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.³⁸

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk mengecek kesesuaian data yang berasal dari beberapa sumber, apakah masing-masing sumber memberi keterangan yang sama atau berbeda. Triangulasi dilakukan pada pengecekan data mengenai kegiatan pada Program Beasiswa Prestasi. Sebagai contoh, untuk mengetahui kegiatan pada pembinaan rutin dengan mewawancarai pembina yang bersangkutan, peneliti juga melakukan wawancara terhadap Peserta Program Beasiswa Prestasi untuk mengetahui kegiatan yang sesungguhnya.

³⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 83.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman surat pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada setiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I yaitu berisi tentang gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang pentingnya penelitian ini dilakukan, rumusan masalah, tujuan dan penelitian, kajian pustaka, landasan teori metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II yaitu berisi tentang gambaran umum Lembaga Daarut Tauhiid Peduli cabang Yogyakarta . Pembahasan pada bab ini di fokuskan pada letak secara sejarah berdiri, letak geografis, Motto visi dan misi, Sarana dan Prasarana, arti logo, struktur organisasi, program-program, dan informasi kantor cabang.

Gambaran tersebut dikemukakan terlebih dahulu sebelum membahas berbagai hal tentang Pembentukan Karakter melalui Program Beasiswa Prestasi Daarut Tauhiid Peduli Cabang Yogyakarta, tepatnya di Kabupaten Gunungkidul.

Selanjutnya, setelah membahas gambaran umum tentang Lembaga Daarut Tauhiid Peduli, pada Bab III yaitu berisi tentang kegiatan inti dan pembahasannya. Bab ini merupakan jawaban dari rumusan masalah, yakni meliputi: Pembentukan Karakter melalui Program Beasiswa Prestasi Daarut Tauhiid Peduli Cabang Yogyakarta di Gunungkidul, keberhasilan Pembentukan Karakter melalui Program Beasiswa Prestasi Daarut Tauhiid Peduli Cabang Yogyakarta di Gunungkidul, dan Faktor pendukung dan penghambat Pembentukan Karakter melalui Program Beasiswa Prestasi Daarut Tauhiid Peduli Cabang Yogyakarta di Gunungkidul

Adapun bagian terakhir dari bagian inti adalah Bab IV. Bagian ini berisi penutup, kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran, dan kata penutup. Akhirnya, bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar pustaka yang digunakan peneliti dalam penelitian dan berbagai lampiran yang berkaitan dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pembentukan Karakter melalui Program Beasiswa Prestasi Daarut Tauhiid Peduli Cabang Yogyakarta yang dilaksanakan di Gunungkidul yaitu dengan kegiatan pembinaan yang dilakukan rutin satu minggu satu kali dan membentuk karakter dengan strategi pengetahuan moral, perasaan moral dan perilaku moral.
2. Keberhasilan Pembentukan Karakter melalui Program Beasiswa Prestasi Daarut Tauhiid Peduli Cabang Yogyakarta di Gunungkidul secara umum beberapa indikator keberhasilan sudah dicapai dengan baik. Hal tersebut ditunjukkan melalui karakter pada peserta yaitu peserta menunjukkan sikap ikhlas, jujur, *tawadhu*, disiplin, berani, dan tangguh.
3. Faktor pendukung Pembentukan Karakter melalui Program Beasiswa Prestasi Daarut Tauhiid Peduli Cabang Yogyakarta di Gunungkidul adalah pemberian bantuan biaya pendidikan, pembina, tempat pembinaan yang strategis, buku materi, buku panduan dan *upgrading/evaluasi* pada pembina. Adapun faktor penghambatnya adalah keterbatasan

waktu dan tempat serta kurangnya pengawasan peserta.

B. Saran

Sebaiknya Pembentukan Karakter pada Program Beasiswa Prestasi Daarut Tauhiid Peduli Cabang Yogyakarta diperbaiki dengan cara meningkatkan waktu pembinaan serta memberikan sosialisasi kepada orang tua untuk berperan aktif dalam membantu mewujudkan karakter pada peserta Beasiswa Prestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Karakter Perspektif Islam, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Abdullah Gymnastiar, *3 'SA' Kiat Berakhlakul Karimah*, Bandung: Emqies Publishing, 2016.
- Abdullah Gymnastiar, *Membangun Karakter BAKU (Baik dan Kuat)*, Bandung : SMS Tauhiid Publishing, 2013.
- Agus wibowo, *Pendidikan Karakter berbasis sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. II, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

- Ela Barti, Konsep Pendidikan Karakter dalam pendidikan agama Islam ala Surau di Minangkabau, *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Haris Herdiyansyah, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Heri Gunawan, *Pendidikan karakter konsep dan* , Bandung: Alfabeta, 2012.
- Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rodakarya Offset, 2008.
- J.R. Raco, *Metode Penelitian kualitatif, dalam Skripsi Siska Yuliani, Efektifitas Metode KIBAR dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Studi Kasus Di Sd Muhammadiyah Condongcatur, Sleman*.
- M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Marzuki, Prinsip Dasar Akhlak Mulia: Pengantar Studi Konsep-Konsep Dasar Etika dalam Islam, Yogyakarta: Debut Wahana Press-FISE UNY, 2011.
- Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Muhammad Nur Huda, “ Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Kebangsaan dalam Membentuk Karakter Nasionalisme Santri di Pondok Pesantren Darul Ulum wal Hikam(PP.DAWAM) Kader Bangsa Yogyakarta” , *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Muhammad Ruswandi dan Rama Adeyasa, *Manajemen Pembinaan*, Karawang: Ilham Publishing, 2012.

Mustafied, Muhammad, Ali Rohmat, Sauqi Futaqi, Bayu Soetrisno Ali Formen Yudha, Budi Ariyanto, dan Syukron. “Potret Pendidikan karakter Nasional dan Kontribusi Pesantren.” *Jurnal Mlangi*, No. 1, April-Juni, 2013.

Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Modern English Press, 1989.

Rosihon Anwar, *Akidah Akhlaq cet.2*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan lengkap mendidik siswa menjadi pintar dan baik*, Bandung : Nusa Media, 2013.

Tim penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Yunita Nindya Susanti, *Pembentukan karakter religius siswa dalam pembelajaran PAI kelas X di SMA Negeri 4 Yogyakarta (perspektif Neurosains)*, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan (Metode dan Paradigma Baru)*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2012.

Zakiah Daradjat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, Cet. 4*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

LAIN-LAIN:

<https://dtpeduli.org/alamat-kantor> diakses pada tanggal 16 Februari 2019 pukul 20.12 WIB.

<https://dtpeduli.org/visi-misi> diakses pada tanggal 24 Desember 2019 pukul 10.55 WIB.

<https://dtpeduli.org/kepengurusan> diakses pada tanggal 24 desember 2019 pukul 13.40 WIB.

<https://dtpeduli.org/profil-lembaga> diakses pada tanggal 23 Desember 2019 pukul 10.02 WIB.

<https://dtpeduli.org/profil-lembaga> diakses pada hari Senin 23 Desember 2019 pada pukul 11.02 WIB.

<https://dtpeduli.org/content/transformasi-dpu-dt-menjadi-dt-peduli> diakses pada tanggal 24 Desember 2019 pukul 10.18 WIB.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Pembinaan di Karangmojo



Pembinaan di Wonosari



Pembinaan di Ponjong

*Lampiran I :***PEDOMAN PENGUMPULAN DATA
OBSERVASI, DOKUMENTASI DAN WAWANCARA****A. Pedoman Observasi**

1. Letak Geografis, situasi dan kondisi Daarut Tauhiid Peduli Yogyakarta
2. Sarana dan prasarana Daarut Tauhiid Peduli Yogyakarta
3. Kegiatan pembinaan Peserta Beasiswa Prestatif Daarut Tauhiid Peduli Yogyakarta
4. Kegiatan rutinitas diluar kegiatan pembinaan
5. Kondisi ruangan tempat pelaksanaan Program Beasiswa Prestatif
6. Kemampuan pemateri dalam menyampaikan materi dan mengkondisikan Peserta
7. Keadaan Peserta pada saat Program Beasiswa Prestatif

B. Pedoman Dokumentasi

1. Letak geografis Daarut Tauhiid Peduli Yogyakarta
2. Sejarah singkat dan latar belakang berdirinya Daarut Tauhiid Peduli Yogyakarta
3. Visi dan misi Daarut Tauhiid Peduli Yogyakarta

4. Struktur kepengurusan Daarut Tauhiid Peduli Yogyakarta
5. Sarana dan prasarana Daarut Tauhiid Peduli Yogyakarta
6. Visi dan misi Program Beasiswa Prestatif
7. Jumlah Peserta Beasiswa Prestatif
8. Program-program rencana pembinaan Peserta Beasiswa Prestatif

C. Pedoman Wawancara

1. Pedoman Wawancara untuk Kepala Lembaga Daarut Tauhiid Peduli Yogyakarta.

- a. Bagaimana sejarah Daarut Tauhiid Peduli di Yogyakarta?
- b. Apa arti Logo Daarut Tauhiid Peduli?
- c. Siapa saja yang termasuk pengurus Daarut Tauhiid Peduli di Yogyakarta?
- d. Apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Daarut Tauhiid Peduli Yogyakarta?
- e. Sistem apa yang digunakan Daarut Tauhiid Yogyakarta dalam pendayagunaan dana zakatnya?
- f. Apakah Daarut Tauhiid Yogyakarta memiliki peta wilayah untuk menyalurkan dana zakatnya?

- g. Bagaimana langkah Daarut Tauhiid agar zakat yang diterima oleh mustahiq dapat digunakan secara maksimal dan sesuai dengan kebutuhan?
- h. Bagaimana sejarah adanya Program Beasiswa Prestatif, sejak kapan program ini?
- i. Bagaimana pengelolaan keuangan yang dilakukan di Daarut Tauhiid Yogyakarta ini, terkhusus untuk Program Beasiswa Prestatif? Pembiayaan dan anggarannya?
- j. Bagaimana proses penyaluran dan syarat/kriterianya?
- k. Apa bedanya Program Beasiswa Prestatif dengan lembaga lain yang sejenis?

2. Pedoman Wawancara untuk Staf Bidang Pengembangan Program

- a. Apa Program Beasiswa Prestatif?
- b. Apa tujuan utama/target diadakannya Program Beasiswa Prestatif?
- c. Apa saja aset yang dimiliki oleh Program Beasiswa Prestatif ini?
- d. Bagaimana mendapatkan Peserta beasiswa prestatif? Kriteria yang diterima seperti apa? Proses penyaringan?
- e. Apa tujuan dari proses penyaringan?

- f. Bagaimana proses pengaawasan? Apa kesulitannya?
- g. Apa ada kerjasama dengan lembaga lain dalam mejalankan Program Beasiswa Prestatif ini?
- h. Apa ada kegiatan diluar selain pas pembinaan per pekannya?
- i. Harapan yang diinginkan untuk Program Beasiswa Prestatif kedepannya?

3. Pedoman wawancara untuk pendamping atau pembina Peserta

- a. Bagaimana pembinaan Peserta yang akhwat dan ikhwan?
- b. Berapa alokasi waktu setiap pertemuan?
- c. Apa karakter , bagaimana pelaksanaannya?
- d. Bagaimana pengembangan karakter ?
- e. Bagaimana Perencanaan pembelajaran Program Beasiswa Prestatif?
- f. Apa saja Materi yang disajikan dalam Program Beasiswa Prestatif?
- g. Metode pembelajaran yang digunakan dalam Program Beasiswa Prestatif?
- h. Apa perkembangan yang didapati selama pertama kali diterapkan Program Beasiswa Prestatif sampai sekarang?

- i. Apa saja Faktor pendukung Program Beasiswa Prestatif?
- j. Apa saja Faktor penghambat Program Beasiswa Prestatif?
- k. Bagaimana kecenderungan pergaulan bebas pada peserta selama diadakan Program Beasiswa Prestatif?

4. Pedoman Wawancara untuk Peserta beasiswa prestatif

- a. Apa bentuk pembinaan keagamaan khususnya yang berkaitan dengan karakter ?
- b. Apa saja Materi yang disampaikan oleh pembina dalam Program Beasiswa Prestatif?
- c. Bagaimana pemahaman Anda dari materi yang sudah pernah disampaikan oleh pembina pada saat Program Beasiswa Prestatif?
- d. Bagaimana intensitas materi Program Beasiswa Prestatif dalam kehidupan sehari-hari?
- e. Bagaimana Karakter?
- f. Hasil yang diperoleh dari Program Beasiswa Prestatif?
- g. Apa saja kendala yang dihadapi dalam mengikuti Program Beasiswa Prestatif?
- h. Bagaimana tanggapan Anda dengan adanya Program Beasiswa Prestatif?

Lampiran II:**Catatan Lapangan 1**

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Wawancara
Hari, tanggal : Minggu, 6 Januari 2019
Jam : 09.00 WIB
Lokasi : Karangmojo
Sumber data : Bapak Amrih Widodo dan Ibu Rahayu

Deskripsi data :

Bapak Amrih adalah Pembina Program Beasiswa Prestatif, observasi dan wawancara ini dilakukan di ruang tamu rumah Bapak Amrih dan Ibu Rahayu (istrinya/Pembina).

Dari hasil wawancara tersebut, terungkap bahwa diadakannya Program Beasiswa Prestatif yaitu ada beberapa warga yang duafa, yatim dan piatu yang berprestasi dan belum mendapatkan bantuan biaya pendidikan, oleh karena itu Lembaga DT Peduli Yogyakarta memberi beasiswa dengan memberikan pembinaan, terutama pembinaan karakter. Disisi lain, gagalnya pembinaan di tingkat keluarga dan lembaga persekolahan sehingga pembentukan karakter pada generasi muda secara umum mengalami kemunduran, terutama dengan banyaknya remaja yang mengalami degradasi moral dan melenceng dari nilai-nilai agama yang

semestinya. Belum lagi, pergaulan dan pengaruh perkembangan teknologi informasi telah menjadi tantangan tersendiri yang harus dipecahkan.

Interprestasi:

Program Beasiswa Prestatif dilaksanakan karena beberapa warga yang duafa, yatim dan piatu yang berprestasi dan belum mendapatkan bantuan biaya pendidikan, oleh karena itu Lembaga DT Peduli Yogyakarta memberi beasiswa dengan memberikan pembinaan, terutama pembinaan karakter. Harapannya dengan adanya Program Beasiswa Prestatif dapat menjadi solusinya.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari, tanggal : Selasa, 15 Januari 2019
Jam : 12.30 WIB
Lokasi : Kantor DT Peduli Yogyakarta
Sumber data : Bapak R.M Novianto

Deskripsi data :

Bapak R.M Novianto merupakan Ketua Lembaga DT Peduli Yogyakarta, wawancara dilaksanakan di Kantor DT Peduli Yogyakarta. Pertanyaan yang diajukan adalah sejarah Program Beasiswa Prestatif.

Program Beasiswa Prestatif merupakan sebuah program beasiswa yang diberikan kepada pelajar duafa yang berprestasi di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Sejarahnya berawal dari seorang donatur yang memiliki keinginan untuk mengembangkan program pendidikan/beasiswa di Daarut Tauhiid Peduli cabang Yogyakarta untuk pelajar seperti yang ada di Daarut Tauhiid Peduli Bandung. Program ini dimulai pada tahun 2007 di Yogyakarta.

Program Beasiswa Prestatif berikut ini muncul dengan harapan, bisa menjadi sebuah program beasiswa model baru yang inovatif, tidak sekedar membantu meringankan biaya sekolah, tapi sekaligus mampu mengupayakan peserta

program mendapatkan tambahan kekayaan pengalaman, penerapan nilai-nilai kemandirian, *entrepreneurship* dan pengalaman menempa kedewasaan yang sangat diperlukan untuk meraih kesuksesan hidup. Maka dalam hal ini Program Beasiswa Prestatif kemudian mengembangkan kegiatan pembinaan karakter yang mencakup pembinaan akidah/akhlak, ibadah, al-qur'an serta sosial keagamaan yang ditujukan untuk merespon berbagai persoalan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Harapannya dengan adanya Program Beasiswa Prestatif ini anak-anak bisa menerapkan prinsip-prinsip Daarut Tauhiid, menambah ketauhid-an kepada Allah, prestasinya bertambah, menambah ketaatannya kepada orang tua, dan bisa bermanfaat untuk orang banyak. Seperti menerapkan nilai-nilai Daarut Tauhiid Peduli seperti 3S, bebaskomiba, dsb.

Interprestasi:

Program Beasiswa Prestatif yang dilaksanakan di Yogyakarta berawal dari seorang donatur yang memiliki keinginan untuk mengembangkan program pendidikan/beasiswa di Daarut Tauhiid Peduli cabang Yogyakarta untuk pelajar seperti yang ada di Daarut Tauhiid Peduli Bandung. Program ini dimulai pada tahun 2007 di Yogyakarta.

Program Beasiswa Prestatif berikut ini muncul dengan harapan, bisa menjadi sebuah program beasiswa model baru yang inovatif, tidak sekedar membantu meringankan biaya sekolah, tapi sekaligus mengembangkan kegiatan pembinaan karakter yang mencakup pembinaan akidah/akhlak, ibadah, al-qur'an serta sosial keagamaan yang ditujukan untuk merespon berbagai persoalan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari, tanggal : Selasa, 15 Januari 2019
Jam : 13.00 WIB
Lokasi : Kantor DT Peduli Yogyakarta
Sumber data : Mas Hendry Rizqi Kurniawan

Deskripsi data :

Informan merupakan staf pengembangan Program Beasiswa Prestatif, wawancara dilakukan di Kantor DT Peduli Yogyakarta. Pertanyaan yang diajukan adalah keadaan dan jumlah peserta beasiswa prestatif di Gunungkidul.

Program Beasiswa Prestatif yang dilaksanakan di Gunungkidul, meskipun wilayah tempat diadakannya Beasiswa Prestatif ini cukup jauh dari pusat pemerintahan Yogyakarta, akan tetapi berbagai programnya berjalan dengan lancar dan mendapat dukungan masyarakat. Adapun Peserta Program Beasiswa Prestatif di Gunungkidul sekarang berjumlah 29 peserta berada di 3 wilayah di Gunungkidul yaitu Daarul Qur'an Wonosari 9 peserta, Karangmojo 10 peserta, dan Ponjong 10 peserta

Interprestasi:

Mengetahui Peserta Beasiswa Prestatif di Gunungkidul.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi dan Wawancara
Hari, tanggal : Selasa, 2 April 2019
Jam : 12.30 WIB
Lokasi : Kantor DT Peduli Yogyakarta
Sumber data : Bapak R.M Novianto

Deskripsi Data:

Data yang diperoleh yaitu berupa arsip:

1. Sejarah singkat berdirinya
2. Letak Geografis
3. Motto, Visi dan Misi
4. Arti Logo
5. Sarana dan Prasarana
6. Struktur kepengurusan
7. Program-program pendistribusian zakat

Pertanyaan tentang peta wilayah untuk menyalurkan dana zakatnya ada daerah Bantul, Gunungkidul, Kulonprogo, Sleman, dan Yogyakarta, hal ini ditujukan untuk memperluas manfaat. Proses penyaluran melalui seleksi yang ada di Daarut Tauhiid, mulai dari pendaftaran sampai dengan laporan pembinaan.

Pengelolaan keuangan yang dilakukan di DT Yogyakarta ini, terkhusus untuk Program Beasiswa Prestatif, Lembaga

Daarut Tauhiid mencari orang tua asuh untuk peserta beasiswa Prestatif. Pemberian sebesar Rp 85.000,00 untuk peserta dengan jenjang SMP, dan Rp 115.000,00 untuk jenjang SMA. Adapun langkah DT agar zakat yang diterima oleh mustahiq dapat digunakan secara maksimal dan sesuai dengan kebutuhan yaitu dengan melalui pendamping. Dari situ kita mengawasi untuk apa saja beasiswa yang diberikan kepada Peserta, biasanya untuk pembayaran SPP, uang saku dsb.

Interprestasi:

Mengetahui Sejarah singkat berdirinya, Letak Geografis, Motto, Visi dan Misi, Arti Logo, Sarana dan Prasarana, Struktur kepengurusan dan Program-program pendistribusian zakat.

Pengelolaan keuangan yang dilakukan di DT Yogyakarta ini, terkhusus untuk Program Beasiswa Prestatif, Lembaga DT mencari orang tua asuh untuk peserta beasiswa Prestatif.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi dan Wawancara
Hari, tanggal : Selasa, 2 April 2019
Jam : 13.30 WIB
Lokasi : Kantor DT Peduli Yogyakarta
Sumber data : Mas Hendariy Rizqi kurniawan

Deskripsi Data:

Informan merupakan staf pengembangan Program Beasiswa Prestatif, wawancara dilakukan di Kantor DT Peduli Yogyakarta. Arsip dokumentasi yang didapatkan berupa Keadaan Pendamping/Pembina, dan Peserta Program Beasiswa Prestatif, buku pedoman, dan dokumen-dokumen yang diperlukan lainnya. Pertanyaan yang diajukan adalah tujuan utama/target diadakannya Program Beasiswa Prestatif, aset yang dimiliki oleh Program Beasiswa Prestatif, Proses/alur penerimaan peserta, Proses pengawasan, dan harapan yang diinginkan untuk Program Beasiswa Prestatif kedepannya.

Alur proses Beasiswa Prestatif yaitu pendaftaran, seleksi, survei, *launching* program, pembinaan dan laporan program. Harapannya dengan adanya Program Beasiswa Prestatif ini anak-anak bisa menerapkan prinsip-prinsip Daarut Tauhiid, menambah ketauhid-an kepada Allah,

prestasinya bertambah, menambah ketaatannya kepada orang tua, dan bisa bermanfaat untuk orang banyak.

Interprestasi:

Tujuan utama/target diadakannya Program Beasiswa Prestatif, aset yang dimiliki oleh Program Beasiswa Prestatif, Proses/alur penerimaan peserta, Proses pengawasan, dan harapan yang diinginkan untuk Program Beasiswa Prestatif kedepannya. Alur proses Beasiswa Prestatif yaitu pendaftaran, seleksi, survei, *launching* program, pembinaan dan laporan program.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Wawancara

Hari, tanggal : Minggu, 4 Januari 2020

Jam : 09.00 WIB

Lokasi : Karangmojo

Sumber data : Bapak Amrih Widodo dan Ibu Rahayu

Deskripsi data :

Bapak Amrih adalah Pembina Program Beasiswa Prestatif, observasi dan wawancara ini dilakukan di ruang tamu rumah Bapak Amrih dan Ibu Rahayu (istrinya/Pembina).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Amrih dan berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di Karangmojo, Ponjong dan Daarul Qur'an Wonosari mengenai metode pembelajaran penyampaian materi yang digunakan oleh Pendamping/Pembina adalah sebagai berikut:

Metode ceramah ini diterapkan pada saat pendamping menyampaikan materi yang telah ditetapkan pada hari tersebut. metode Tanya jawab ini ditetapkan biasanya setelah penyampaian materi yang disampaikan oleh pendamping, metode diskusi ini diterapkan dalam kegiatan kelompok. Memberi Nasihat pendamping memberikan

nasihat kepada peserta Beasiswa Prestatif agar tidak terjerumus ke hal-hal yang tidak diinginkan.

Interprestasi :

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di lapangan mengenai metode pembelajaran penyampaian materi yang digunakan oleh Pendamping/Pembina adalah Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi, Memberi Nasihat.

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari, tanggal : Minggu, 4 Januari 2020

Jam : 12.30 WIB

Lokasi : Karangmojo

Sumber data : Arum Siti Maisyarah

Deskripsi data :

Informan merupakan Peserta Beasiswa Prestatif yang sudah mendapatkan beasiswa selama 2 periode di Karangmojo, wawancara ini dilakukan di ruang tamu rumah Bapak Amrih.

Berdasarkan hasil wawancara, Adik Arum mampu memikirkan langkah yang mungkin akan diambil untuk menghadapi segala persoalan, misalnya memutuskan kapan dia akan belajar, bermain, mengaji, tidur dan sebagainya. Peserta Beasiswa Prestatif sadar bahwasanya jika kebanyakan tidur, pasti akan memberikan dampak buruk terhadap dirinya, atau jika kekurangan dalam belajar maka akan berdampak kepada dirinya yang kurang pengetahuan dari teman-teman yang lain.

Interprestasi:

Adanya pemberian materi membantu Peserta Beasiswa Prestatif dalam memikirkan langkah yang mungkin akan diambil untuk menghadapi segala persoalan.

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari, tanggal	: Minggu, 4 Januari 2020
Jam	: 12.30 WIB
Lokasi	: Karangmojo
Sumber data	: Fatimah Najah

Deskripsi data :

Informan merupakan Peserta Beasiswa Prestatif yang sudah mendapatkan beasiswa selama 2 periode di Karangmojo, wawancara ini dilakukan di ruang tamu rumah Bapak Amrih.

Materi yang disampaikan setiap pembinaan berbeda-beda dan ada banyak materi yang pernah disampaikan: keutamaan sholat dhuha, keutamaan sholat tahajud, keutamaan membaca Al-Qur'an, macam-macam surga dan neraka, melakukan kebaikan kepada orangtua, berbakti kepada orangtua, Remaja milenial, batasan pergaulan antara laki-laki dan perempuan, istiqomah dalam berhijrah dan hikmah berhijrah, Macam-macam puasa, keutamaan puasa muharam, keutamaan sholat berjamaah, sifat-sifat manusia yang dibenci oleh Allah, batas aurat lelaki dan batas aurat perempuan, nama-nama nabi dan rasul, keutamaan sholat dua rakaat sebelum sholat subuh, puasa ramadhan, Bersyukur atas nikmat Allah, macam-macam dosa dan pahala, membahas seputar DT dan beasiswa

yang didapat, menuntut ilmu, zina, hukum memajang foto, hukum riba, asmaul husna mukjizat nabi dan rasul, nama dan tugas malaikat, Hukum membayar zakat, Keutamaan sholat idul fitri dan idul adha, Hikmah bersedekah, infaq, Makanan dan minuman haram, Meneladani sifat dan perilaku nabi muhammad saw, Deskripsi tentang Nabi Muhammad saw, dan Menolong teman.

Interprestasi:

Adapun Materi yang disampaikan merupakan materi yang menunjang pembentukan Karakter .

Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari, tanggal	: Minggu, 4 Januari 2020
Jam	: 12.30 WIB
Lokasi	: Karangmojo
Sumber data	: Esy Nabela

Deskripsi data :

Informan merupakan Peserta Beasiswa Prestatif yang sudah mendapatkan beasiswa selama 2 periode di Karangmojo, wawancara ini dilakukan di ruang tamu rumah Bapak Amrih.

Berdasarkan hasil wawancara keberhasilan sebuah nilai moral yang dilaksanakan oleh peserta Beasiswa Prestatif dibentuk melalui kegiatan berupa kebiasaan-kebiasaan baik. Misalnya, peserta memahami sikap terhadap orang lain, yaitu dengan ramah, sopan dan santun. Datang mengucapkan salam, bersalaman, tetapi senantiasa menjaga interaksi dengan lawan jenis.

Interprestasi:

Keberhasilan nilai moral dikatakan berhasil apabila peserta memahami sikap terhadap orang lain.

Catatan Lapangan 10

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari, tanggal	: Minggu, 11 Januari 2020
Jam	: 08.15 WIB
Lokasi	: Ponjong
Sumber data	: Bapak Yuli

Deskripsi data :

Informan adalah salah satu karyawan DT Peduli Yogyakarta yang menjabat sebagai staff bidang Pendayagunaan dan Pembina Program Beasiswa Prestatif, observasi dan wawancara ini dilakukan di Masjid.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Yuli, berikut ini faktor pendukung dan penghambat Implementasi Program Beasiswa Prestatif yang ada di Gunungkidul. Faktor pendukung: Pendamping sangat penting dalam implementasi Program Beasiswa Prestatif, sebab pendampinglah yang akan menuntun, mengarahkan, dan mendampingi dalam proses yang dilaksanakan, Tempat pendampingan yang strategis dilaksanakan di tempat yang strategis, ada yang di masjid, di balai dusun, dan di rumah pendamping Program Beasiswa Prestatif, Buku Materi berupa Membangun Karakter , Bahaya Lisan, dan buku agama yang lain. Buku Pedoman pembinaan diberikan kepada pendamping juga merupakan hal yang mendukung bagi pendamping untuk melakukan

pembinaan, dilaksanakan *upgrading/evaluasi* pada pendamping

Adapun Faktor penghambat :Waktu dan tempat terkadang juga menjadi penghambat dalam melaksanakan kegiatan Program Beasiswa Prestatif, Lemahnya pengawasan peserta kurang efektif terutama peserta yang bermukim dirumah, karena orang tua yang sibuk bekerja, selain itu banyak kegiatan Sekolah yang menjadi tanggungan peserta.

Interprestasi:

Faktor Pendukung pelaksanaan Beasiswa Prestatif meliputi: pendamping, buku materi, buku pedoman, evaluasi. Adapun faktor penghambatnya yaitu waktu dan tempat dan lemahnya pengawasan peserta yang bukan di pondok/pesantren.

Catatan Lapangan 11

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari, tanggal	: Minggu, 11 Januari 2020
Jam	: 10.30 WIB
Lokasi	: Ponjong
Sumber data	: Adik Anisa Eka Listianti

Deskripsi data :

Informan merupakan Peserta Beasiswa Prestatif yang sudah mendapatkan beasiswa selama 2 periode di Ponjong, wawancara ini dilakukan di Masjid.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Adik Anisa Eka Listiani mengungkapkan bahwa dirinya berkehendak atau memiliki kemauan dalam melakukan hal baik. Misalnya, datang mengucapkan salam, mengucapkan yang baik, membersihkan kotoran, menyingkirkan batu dijalan, jujur dalam mengisi lembah muhasabah harian atau mengadakan bakti sosial.

Interprestasi:

Kehendak atau memiliki kemauan dalam melakukan hal baik merupakan perilaku moral.

Catatan Lapangan 12

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari, tanggal	: Minggu, 11 Januari 2020
Jam	: 10.30 WIB
Lokasi	: Ponjong
Sumber data	: Adik Erni Sulistya wati

Deskripsi data :

Informan merupakan Peserta Beasiswa Prestatif yang sudah mendapatkan beasiswa selama 2 periode di Ponjong, wawancara ini dilakukan di masjid.

Berdasarkan hasil wawancara, keberhasilan dari penanaman keikhlasan Peserta Beasiswa Prestatif adalah peserta dengan senang dalam menyelesaikan tugas, menjalankan amanah, misalnya ketika diberi tugas, peserta mengerjakan tugas dengan rasa tanggung jawab, membantu orang tanpa pamrih, kegigihan serta kepekaan terhadap lingkungan, itu semua bisa dilihat dari keinginannya belajar dan beramal di Daarut Tauhiid dan senang mengikuti kegiatannya disamping peserta sudah mengikuti kegiatan sekolah dan dirumahnya.

Interpestasi:

Keberhasilan dari penanaman keikhlasan meliputi menjalankan tugas dengan rasa tanggungjawab, membantu

rang tanpa pamrih, mengikuti kegiatan pembinaan dengan senang.

Catatan Lapangan 13

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari, tanggal	: Minggu, 11 Januari 2020
Jam	: 10.30 WIB
Lokasi	: Ponjong
Sumber data	: Adik Syafira Damayanti

Deskripsi data :

Informan merupakan Peserta Beasiswa Prestatif yang sudah mendapatkan beasiswa selama 2 periode di Ponjong, wawancara ini dilakukan di masjid.

Berdasarkan hasil wawancara, karakter terimplementasi dalam kehidupan di panti asuhan, karena seluruh kegiatan dalam panti asuhan dan pendampingan digiring untuk dilaksanakan sesuai dengan karakter. Termasuk penanaman sikap tawadhu' yaitu rendah hati, sopan santun kepada siapapun, saling menghargai dan menyayangi sesama teman.

Interprestasi:

Keberhasilan dari penanaman ketawadhu'an salah satunya Peserta Beasiswa Prestatif adanya sopan santun kepada siapapun, saling menghargai dan menyayangi sesama teman.

Catatan Lapangan 14

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Wawancara
Hari, tanggal : Minggu, 18 Januari 2020
Jam : 08.30 WIB
Lokasi : Pesantren Darul Qur'an
Wonosari
Sumber data : Bapak Suban

Deskripsi data :

Informan adalah salah satu Pembina Program Beasiswa Prestatif, observasi dan wawancara ini dilakukan di Masjid Pesantren Darul Qur'an Wonosari.

Berdasarkan observasi dan wawancara Bapak Suban sebagai Pembina Program Beasiswa Prestatif, berikut ini standar operasional pelaksanaan pembinaan Program Beasiswa Prestatif Daarut Tauhiid Peduli cabang Yogyakarta yang dilaksanakan di Wonosari seperti berikut: Pembukaan diawali oleh pendamping, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan tilawah bergilir yang dilakukan oleh peserta, lalu diadakan cek muhasabah dan mengecek tugas-tugas, lanjut dengan materi, terakhir penutup.

Interprestasi:

Berikut Standar Operasional Pelaksanaan yang dilaksanakan di Wonosari oleh Pendamping Bapak Suban:

Standar Operasional Prosedur Pembinaan Rutin

No	Durasi	Kegiatan	Keterangan
1.	5 menit	Pembukaan: 1) pendamping mengucapkan salam dan berdo'a bersama; 2) pendamping memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran; 3) pendamping menyapa peserta Beasiswa Prestatif	Pendamping/peserta
2.	30 menit	Tilawah urut bergantian dilakukan sebelum masuk pada inti pembinaan. Pendamping terlebih dahulu meminta agar peserta Beasiswa Prestatif membaca Al-qur'an nya.	Peserta membawa al qur'an dan alat tulis
3.	10 menit	Cek Muhasabah, Evaluasi dan Tugas-tugas	Dikumpulkan dan ditandatangani
4.	50 menit	Materi <i>halaqoh</i> dan tanya jawab	Sesuai tema/ bisa materi yang dikuasai
5.	20 menit	<i>Problem solving</i>	Konsultasi
6.	5 menit	Penutup	Do'a kafaratul majelis

Catatan Lapangan 15

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari, tanggal	: Minggu 18 Januari 2020
Jam	: 10.30 WIB
Lokasi	: Pesantren Darul Qur'an Wonosari
Sumber data	: Adik Agus Muzamil

Deskripsi data :

Informan merupakan Peserta Beasiswa Prestatif yang sudah mendapatkan beasiswa selama 2 periode di Wonosari, wawancara ini dilakukan di Masjid Pesantren Darul Qur'an Wonosari.

Berdasarkan hasil wawancara, berani di dalam Islam adalah berani mengambil keputusan untuk bersikap di jalan Allah SWT ridhai, meskipun orang lain tidak menyukainya. Peserta Beasiswa Prestatif berani mengatakan tidak ketika berhadapan dengan hal-hal yang tidak Allah sukai, dan dia berani mengatakan ya untuk hal-hal yang Allah sukai. Keberhasilan dari sikap berani peserta Beasiswa Prestatif yaitu terlihat saat peserta berani melakukan hal baik, menyisihkan waktunya menuntut ilmu agama, berani untuk datang ke pembinaan, berani untuk menandatangani akad perjanjian dengan DT berarti berani mentaati peraturan untuk menjadi pribadi baik.

Interprestasi:

Karakter kuat yang dilaksanakan pada Pembinaan Beasiswa Prestatif di Wonosari salah satunya yaitu berani. Peserta berani melakukan hal baik, menyisihkan waktunya menuntut ilmu agama, berani untuk datang ke pembinaan, berani untuk menandatangani akad perjanjian dengan DT berarti berani mentaati peraturan untuk menjadi pribadi baik.

Catatan Lapangan 16

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari, tanggal	: Minggu 18 Januari 2020
Jam	: 10.30 WIB
Lokasi	: Pesantren Darul Qur'an Wonosari
Sumber data	: Adik Nur Hidayat

Deskripsi data :

Informan merupakan Peserta Beasiswa Prestatif yang sudah mendapatkan beasiswa selama 2 periode di Wonosari, wawancara ini dilakukan di Masjid Pesantren Darul Qur'an Wonosari.

Berdasarkan hasil wawancara, yang saya peroleh dari beasiswa ini seperti tambah ilmu pengetahuan saya tentang agama, dulu saya belum melaksanakan shalat dhuha, setelah tau keutamaannya saya mulai istiqomah menjalankannya, menambah keluarga dan teman, menambah pengalaman dengan kegiatan-kegiatan yang pernah dilakukan, uang yang diperoleh dari beasiswa prestatif membantu uang sekolah saya.

Interprestasi:

Hasil yang diperoleh setelah melakukan pembinaan, menambah ilmu agama, menambah keluarga dan teman, membantu biaya sekolah.

Catatan Lapangan 17

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari, tanggal	: Minggu 18 Januari 2020
Jam	: 10.30 WIB
Lokasi	: Pesantren Darul Qur'an
Wonosari	
Sumber data	: Adik Rizal Ali

Deskripsi data :

Informan merupakan Peserta Beasiswa Prestatif yang sudah mendapatkan beasiswa selama 2 periode di Wonosari, wawancara ini dilakukan di Masjid Pesantren Darul Qur'an Wonosari.

Berdasarkan hasil wawancara, bentuk pembinaan khususnya yang terkait dengan karakter meliputi pembinaan akhlak / perilaku yang baik, jiwa yang kuat yang tidak mudah putus asa dan keterampilan lainnya. Seperti tangguh, tangguh itu ditunjukkan dengan sikap tidak berputus asa dan berprasangka baik kepada Allah SWT. Keberhasilan dari sikap tangguh ini dapat dilihat dari antusias saya saat mengikuti pembinaan sampai selesai, menghadapi persoalan tanpa mudah menyerah.

Interprestasi:

Karakter kuat yang dilaksanakan pada Pembinaan Beasiswa Prestatif di Wonosari salah satunya yaitu tangguh.

Tangguh ditunjukkan dengan sikap tidak berputus asa dan berprasangka baik kepada Allah SWT.

Lampiran III:

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN <small>Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734 Website: http://ftik.uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281</small>
<hr/>	
BUKTI SEMINAR PROPOSAL	
Nama Mahasiswa	: Rika Kartina Apriani
Nomor Induk	: 14410019
Jurusan	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester	: IX
Tahun Akademik	: 2018/2019
Judul Skripsi	: IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER BAKU PADA PEMBINAAN SANTRI "BEASISWA PRESTATIF" DOMPET PEDULI UMMAT DAARUT TAUHID YOGYAKARTA
Telah mengikuti seminar riset tanggal : 26 Desember 2018	
Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.	
Yogyakarta, 26 Desember 2018	
Moderator	
	
Drs. Nur Munajat, M.Si. NIP. 19680110 199903 1 002	

Lampiran IV:



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
 Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

Nomor : B-219/Un.02/PS.PAI/PP.05.3/12/2018 6 Desember 2018
 Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
 Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth. :
Drs. Nur Munajat, M.Si.
 Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 UIN Sunan Kalijaga
 Yogyakarta

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 5 Desember 2018 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2018/2019 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Rika Kartina Apriani
 NIM : 14410019
 Jurusan : PAI
 Judul : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER BAKU PADA PEMBINAAN SANTRI "BEASISWA PRESTATIF" DOMPET PEDULI UMMAT DAARUT TAUHID YOGYAKARTA

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh



an. Dekan
 Ketua Jurusan PAI

 Rofik

Lampiran V:

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-02/R0

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : RIKA KARTINA APRIANI
 NIM : 1441019
 Pembimbing : Drs. Nur Munajat, M. Si
 Judul : IMPLEMENTASI PROGRAM BEASISWA PRESTATIF
 DAARUT TAUHIID PEDULI CABANG YOGYAKARTA
 DALAM MEMBENTUK KARAKTER BAIK DAN KUAT
 BAGI PESERTA BEASISWA PRESTATIF DI GUNUNGKIDUL
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1.	26 Desember 2019	1	BAB I Latar Belakang & Rumusan Masalah	
2.	20 Januari 2019	2	BAB I Kajian Pustaka & Kajian Teori	
3.	21 Februari 2019	3	BAB I Metode Penelitian & Analisis Data	
4.	10 Mei 2019	4	BAB II Gambaran Umum	
5.	30 Juli 2019	5	BAB III Sistematika Penulisan	
6.	22 Januari 2020	6	BAB II & BAB III Sistematika Penulisan	
7.	1 Februari 2020	7	BAB III dan IV Sistematika Penulisan	
8.	5 Februari 2020	8	ACC Skripsi	

Yogyakarta, 5 Februari 2020

Pembimbing

Drs. Nur Munajat, M. Si

NIP. 19680110 199903 1 002

Lampiran VI:

Lampiran VII:

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Sertifikat

Nomor: B.4032/Un.02/WD.T/PP.02/12/2017

Diberikan kepada:

Nama : RIKA KARTINA APRIANI
NIM : 14410019
Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III tanggal 3 Oktober sampai dengan 21 November 2017 di dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Dr. Maksudin, M.Ag. dan dinyatakan lulus dengan nilai **95,88 (A)**.

Yogyakarta, 29 Desember 2017

a.n Wakil Dekan I,
Ketua Laboratorium Pendidikan


Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.
NIP. 19840217 200801 1 004

Lampiran VIII:


16

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-432.2/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.1399/10/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama	: Rika Kartina Apriani
Tempat, dan Tanggal Lahir	: Gunungkidul, 21 April 1995
Nomor Induk Mahasiswa	: 14410019
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

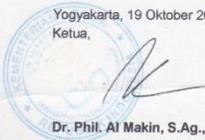
yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-93), di:

Lokasi	: Kalidadap I, Selopamiro
Kecamatan	: Imogiri
Kabupaten/Kota	: Kab. Bantul
Propinsi	: D.I. Yogyakarta

dari tanggal 10 Juli s.d. 31 Agustus 2017 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 89,95 (A/B). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 19 Oktober 2017
Ketua,



Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP.: 19720912 200112 1 002

Lampiran IX:



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.8.1/2018

This is to certify that:

Name : **Rika Kartina Apriani**
Date of Birth : **April 21, 1995**
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **October 24, 2018** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	40
Structure & Written Expression	40
Reading Comprehension	42
Total Score	407

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, October 24, 2018
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



Lampiran X:

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كالينجاكا الإسلامية الحكومية بجوكهارتا
مركز التنمية اللغوية



شهادة
اختبار كفاءة اللغة العربية
الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.5.269/2019

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

Rika Kartina Apriani : الاسم
تاريخ الميلاد : ٣١ أبريل ١٩٩٥

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٥ يوليو ٢٠١٩، وحصلت على درجة :

٥٠	فهم المسموع
٣٨	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٢	فهم المقروء
٤٠٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

مكهاكرتا، ١٥ يوليو ٢٠١٩


Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥






Lampiran XI:

SERTIFIKAT
Nomor: UIN-021/L3/PP.00.9/41.16.6562/2014

TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Rika Kartina Aprianti
 NIM : 14410019
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Dengan Nilai :



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA
 Pusat Teknologi Informasi dan Pengajaran Data

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	80	B
2.	Microsoft Excel	70	C
3.	Microsoft Power Point	85	B
4.	Internet	90	A
5.	Total Nilai	81,25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 19 Desember 2014




Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.
 NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Agak Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

Lampiran XIII:


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SERTIFIKAT
No. OPAK.Dema-UINSuka.VIII.2014


DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA
UIN SUNAN KALIJAGA


OPAK 2014
ORIENTASI PENGANTARAN

diberikan kepada:

sebagai

PESERTA

dalam kegiatan **Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan**
(OPAK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Pada tanggal 21-23 Agustus 2014.

Yogyakarta, 23 Agustus 2014

Mengetahui,

Wakil Rektor III
Bid. Kerjasama dan Kelembagaan
UIN Sunan Kalijaga


Dr. Maksudin, M.Ag
NIP. 19600716 199103 1 001

Presiden
Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)
UIN Sunan Kalijaga


Syaifulin Ahrom A.
NIM 09250013

Ketua Panitia,

Syauci Biq
NIM. 11520023


OPAK 2014
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran XIV:**DAFTAR RIWAYAR HIDUP / CURRICULUM VITAE**

Nama : Rika Kartina Apriani
 NIM : 14410019
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 TTL : Gunungkidul, 21 April 1995
 No. HP : 085878165877
 Email : rika.kartina21@gmail.com
 Alamat Asal : Banombo B 02/07, Pucanganom, Rongkop,
 Gunungkidul
 Alamat di Jogja : Masjid Al-Jannah, Dusun Ngabean Wetan
 RT 02, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman

Orang Tua

Nama Ayah : Kismanta
 Nama Ibu : Kismi
 Pekerjaan : Petani

Riwayat Pendidikan

No	Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
1.	SD	SDN Banombo	2002-2008
2.	SMP	SMPN 2 Ponjong	2008-2011
3.	SMK	SMKN 1 Wonosari	2011-2014